



IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2024/20255

Harun Suardi¹, Ahmad Rifai Abun², Rita Linda³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: harun.speed33@gmail.com

Abstract

The results of this study indicate that student learning achievement has not improved towards the better due to the following factors: (1) Teachers' attention to inactive students is still lacking, (2) Teachers do not understand the real potential of students, often measure students' abilities using standards that exceed reality, so that it seems that students must be able to, (3) Less than optimal in utilizing media that supports learning activities, (4) Teachers still dominate teaching and learning activities, (5) The language used by teachers is less communicative, (6) Explanation of evaluation guidelines, especially activities that must be carried out by students, is lacking. Active learning strategies if implemented optimally and will get a good response from students. This is indicated by the increase in student responses in each meeting. And the increasing number of students who get scores above the standard score that has been 65

Keywords: *Learning Strategy, Active Learning, Teacher Performance*

Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum meningkat kearah yang lebih baik karena faktor-faktor sebagai berikut: (1) Perhatian guru terhadap siswa yang tidak aktif masih kurang, (2) Guru kurang memahami potensi sebenarnya yang dimiliki siswa, sering mengukur kemampuan siswa menggunakan standar melebihi realitas, sehingga terkesan siswa harus bisa, (3) Kurang maksimalnya dalam memanfaatkan media yang mendukung kegiatan pembelajaran, (4) Guru masih lebih mendominasi kegiatan belajar-mengajar, (5) Bahasa yang digunakan guru kurang komunikatif, (6) Penjelasan tentang pedoman evaluasi terutama kegiatan yang harus dilakukan peserta didik kurang. Strategi pembelajaran aktif jika diterapkan secara maksimal dan akan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan respon peserta didik dalam setiap pertemuan. Dan semakin bertambahnya peserta didik yang mendapatkan nilai diatas standar nilai yang telah yaitu 65.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Aktif, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Pemerataan pelayanan pendidikan di Indonesia perlu diarahkan pada pendidikan Yang transparan , berkeadilan dan demokratis (*democratic education*). Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dalam hal ini , madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (*democratic instruction*), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*). (Mulyasa, 2022)

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022) Peningkatan hasil belajar siswa bergantung pada proses pembelajaran aktif dan kreatif di sekolah yang melibatkan guru dan siswa. Untuk mencapai prestasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik (Mustamin, 2022)

Secara faktual, dari pra survey yang dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung , lembaga ini sudah menerapkan konsep manajemen berbasis madrasah dengan baik, ini terlihat bahwa di hampir semua bidang manajemen di madrasah ini sudah didesentralisasikan dan diberikan keewenangan dalam pengambilan keputusan kepala madrasah, seperti terlihat pada tabel :

Tabel 1
Bidang-bidang Desentralisasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

No	Bidang yang Didesentralisasikan	Keterangan
01	Kurikulum dan program pengajaran	Sudah didesentralisasikan
02	Tenaga Kependidikan	Sudah didesentralisasikan
03	Kesiswaan	Sudah didesentralisasikan
04	Keuangan	Sudah didesentralisasikan
05	Sarana dan Prasarana	Sudah didesentralisasikan
06	Layanan Khusus	Sudah didesentralisasikan
07	Hubungan dengan Masyarakat	Sudah didesentralisasikan

Namun disisilain, penulis masih menemukan beberapa kendala dan masalah yang terjadi dengan proses pembelajaran, antara lain :

1. Dalam proses pembelajaran guru masih berperan sebagai subjek dan murid sebagai objek padahal dalam pembelajaran yang sebenarnya, guru tidak lagi berperan

sebagai sumber belajar, guru harus menempatkan murid sebagai subjek yang belajar dan guru tidak lagi menjadi “pemeran utama”.

2. Masih adanya guru yang belum memiliki kepercayaan diri, komitmen dan tanggung jawab yang besar dalam tugas dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Tanggung jawab yang besar ini ditunjukkan dengan kesungguhan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi proses pembelajaran yang salah satu indikasinya bagaimana perlengkapan pembelajaran yang dilakukan, seperti pembuatan silabus, program tahunan, program semester, RPP. Data dilampirkan menunjukkan bahwa beberapa guru mata pelajaran pendidikan agama islam belum memiliki perlengkapan pembelajaran yang memadai, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2
kelengkapan pembelajaran guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Hidayatul
Mubtadiin Jati Agung .

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Silabus	Program Tahunan	Program Semester	RPP
01	Mashurur, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

3. Proses pembelajaran masih terlalu monoton sehingga anak merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran.
4. Pemilihan metode, strategi dan pendekatan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan isi materi pembelajaran. Guru banyak hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran.
5. Masih rendahnya prestasi akademik siswa, ini terlihat dari prosentase kelulusan dan nilai rata-rata UN yang masih rendah pada tiga tahun terakhir, seperti pada tabel :

Tabel 3 :
prosentase kelulusan dan nilai rata-rata ujian madrasah.

No	Tahun Pelajaran	Prosentase Kelulusan
01	2015/2016	78%
02	2016/2017	85%
03	2017/2018	92%

Untuk mengungkap dan menjawab permasalahan tersebut perlu adanya suatu kajian dan penelitian khusus, maka penulis mengambil judul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADARASAH

ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025 "

METODE

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian *kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2017) Penelitian kualitatif sering pula disebut etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik.

Penelitian ini adalah memahami proses penyelenggaraan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung. Sasaran yang hendak dicapai adalah memaknai proses pelaksanaan manajemen berbasis madrasah tersebut. Oleh karena itu metode yang dianggap cocok adalah pendekatan kualitatif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fakta yang relevan dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan, antara lain manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, manajemen berbasis madrasah. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang tampak apa adanya (paradigma natural).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum yang dipakai di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional. Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional).

Madrasah boleh memperdalam kurikulum, artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang dikerjakan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan yang dapat diajarkan. Demikian juga madrasah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan

agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu madrasah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung. Madrasah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerja samadankuantum learning (sesuai kemampuan anak) perlu diterapkan.

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar.

Manajemen tenaga kependidikan antara lain : (1) inventarisasi pegawai, (2) pengusulan formasi pegawai, (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala dan mutasi; (4) mengatur usaha kesejahteraan dan (5) mengatur pembagian tugas.

Menciptakan manajemen ketenagaan pendidikan yang efektif merupakan tanggung jawab seluruh unsur madrasah, baik tenaga edukatif (guru), tenaga administratif dan lebih-lebih kepala madrasah. Untuk dapat mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan efektif dalam suatu lembaga pendidikan sehingga dipandang sebagai tenaga kependidikan yang profesional, dibutuhkan pemimpin yang juga handal dan juga efektif.

Manajemen ketenaga, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh madrasah kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri sipil, yang saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung. Faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung :

Melihat kondisi obyek di lapangan penulis menemukan beberapa faktor pendukung dilaksanakannya implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya

peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak, antara lain :

1. Kepemimpinan kepala madrasah yang berpengalaman.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor sentral bagi tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu dikatakan pula bahwa keberhasilan madrasah adalah madrasah yang memiliki pemimpin yang berhasil (*effective leaders*) dan pemimpin madrasah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka, dan yang menentukan suasana untuk madrasah mereka.

2. Kualifikasi akademik guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung memiliki kualifikasi pendidikan minimal D-IV atau Sarjana Strata (S1) dan memiliki akta mengajar sesuai dengan bidangnya. Bahkan beberapa mata pelajaran sudah ada yang mempunyai gelar Magister yang juga relevan dengan bidang yang diajarkan. Hal ini tentu sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya, bahwa agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat pendidikan yang memadai. Jadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan mengimplementasikan berbagai teori belajar, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat dan lain sebagainya.

3. Guru sudah memiliki kompetensi profesional

Dengan pendidikan guru yang memadai, guru diharapkan memiliki kompetensi yang tinggi. Menurut Wina, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

a. Jumlah jam pembelajaran masih kurang.

Khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Al-Qur'an Hadis, akidah akhlak, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Untuk menerapkan suatu Metode pembelajaran seperti *inquiry*, *role playing* maupun *Contextual Teaching Learning* (CTL) dibutuhkan waktu belajar yang agak panjang.

a. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

Tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Perilaku tersebut biasanya ditunjukkan oleh tindakan-tindakan tertentu misalnya

mengobrol ketika guru sedang menjelaskan atau melakukan aktivitas lain yang tidak adakaitannya dengan materi pembelajaran seperti membaca buku lain, majalah, malah sering ditemukan ada siswa yang sengaja menggambar wajah guru yang sedang mengajar. Kejadian-kejadian semacam ini merupakan awal dari terjadinya proses pembelajaran yang tidak kondusif.

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut, bersumber dari kurangnya motifasi belajar siswa yang dapat didorong oleh :

- 1) Siswa menganggap tidak penting terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas.
 - 2) Siswa merasa telah memiliki kemampuan pemahaman akan materi pelajaran yang sedang di bahas.
 - 3) Siswa merasa bosan atau tidak sesuai dengan pola mengajar yang diterapkan guru.
 - 4) Siswa memandang guru kurang menguasai bahan pelajaran yang sedang disajikan.
- Apabila siswa baik secara individual maupun kelompok memiliki perasaan-perasaan seperti itu, maka dapat dipastikan siswa akan kurang serius terhadap materi pelajaran, seperti :

a. Munculnya perilaku-perilaku yang mengganggu proses pembelajaran.

Perilaku-perilaku mengganggu bisa dilakukan siswa secara individual atau oleh kelompok siswa. Perilaku ini biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala tingkah laku seperti meniru ucapan atau kalimat guru secara sengaja, mengucapkan kata-kata “uuuuhhh” manakah ada siswa yang bertanya atau mengeluarkan pendapat, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang semestinya tidak perlu ditanyakan, mencemooh siswa, melakukan gerakan-gerakan fisik yang bersifat mengganggu terhadap siswa lain, dan lain sebagainya. Apabila diabaikan, perilaku-perilaku tersebut maka akan menimbulkan suasana yang tidak menyenangkan.

Perilaku mengganggu tersebut, biasanya muncul dari beberapa faktor, antara lain :

- 1) Kondisi psikologis siswa, misalnya siswa ingin diperhatikan atau mencari perhatian orang lain (MPO).
- 2) Siswa pernah mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan dari guru, sehingga secara tidak sadar memiliki perasaan balas dendam.
- 2) Guru kurang menguasai teknik pengelolaan kelas, yang meliputi :
 - 1) Penciptaan kondisi belajar yang optimal.

Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan pembelajaran agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa berpusat pada materi pembelajaran.

2) Menunjukkan sikap tanggap

Menunjukkan sikap tanggap terhadap berbagai perilaku yang muncul dalam kelas, baik perilaku yang mendukung seperti tanggap terhadap perhatian siswa, keantusiasan siswa, motivasi belajar siswa yang tinggi, dan lain sebagainya; maupun tanggap terhadap setiap perilaku yang tidak mendukung seperti ketidak acuan, motivasi belajar yang rendah, dan lain

sebagainya. Ketanggapan ini diarahkan agar kehadiran guru dalam kelas benar-benar dirasakan oleh siswa.

3) Memusatkan perhatian

Kondisi pembelajaran akan dapat dipertahankan mana kala selama proses berlangsung guru dapat mempertahankan konsentrasi belajar siswa. Teknik yang dapat kita gunakan untuk mempertahankan perhatian siswa adalah dengan memusatkan perhatian siswa-siswa secara terus menerus. Pemusatan perhatian dapat dilakukan dengan :

- a) Memberikan ilustrasi-ilustrasi secara visual, misalnya dengan mengalihkan pandangan dari kegiatan satu ke kegiatan yang lain tanpa memutuskan kontak pandang baik terhadap kelompok maupun terhadap individu siswa.
 - b) Memberikan komentar secara verbal melalui kalimat-kalimat yang segar tanpa keluar dari konteks materi pembelajaran yang sedang dibahas.
- ### 4) Membertikan petunjuk dan tujuan yang jelas.

Siswa akan belajar dengan perhatian penuh, manakala memahami tujuan yang harus dicapai serta mengerti apa yang harus dilakukan. Sering terjadi kurangnya konsentrasi disebabkan ketidakpahaman terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.

5) Memberi teguran dan penguatan

Teguran diperlukan sebagai upaya memodifikasi tingkah laku. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menegur diantaranya :

- a) Menegur diarahkan kepada siswa yang benar-benar mengganggu kondisi kelas dengan perilaku yang menyimpang.
- b) Menegur dilakukan secara verbal dengan menghindari peringatan-peringatan yang kasar atau bertendensi menghina atau menjelek siswa.
- c) Guru kurang dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Dalam proses pembelajaran sering terjadi gangguan yang berkelanjutan, misalnya siswa melakukan perilaku yang dapat mengganggu secara terus menerus dan berulang-ulang. Pengendalian iklim pembelajaran dimaksudkan sebagai upaya memperbaiki kondisi pembelajaran. Apabila guru sudah merasa sulit menciptakan iklim pembelajaran yang baik oleh karena ada gangguan-gangguan yang sulit dikendalikan, maka guru dapat bekerja sama dengan guru konselor atau mungkin dengan kepala madrasah.

Namun demikian, sebelum penanganan dilakukan dengan melibatkan pihak luar, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Guru perlu menganalisa mengapa terjadi penyimpangan tingkah laku siswa yang dianggap kurang wajar.
- 2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah melalui pendekatan kelompok agar setiap individu dapat bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompoknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan antarlain :

1. Secara umum implementasi penerapan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan meliputi :manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Pada dasarnya implemetika manajemen berbasis madrasah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik.
2. Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan antarlain : Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional. Namun disisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi manajemen sehingga implementasi manajemen tersebut belum dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam secara optimal. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain : Masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, ini terbukti masih adanya ujian semester bersama dan ujian nasional. Padahal dalam KTSP ketuntasan kompetensi dasar sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing, kurangnya kreativitas guru dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran, kurangnya guru dalam membuat perlengkapan pembelajaran, dan jumlah jam pembelajaran yang masih kurang manakala dalam proses pembelajaran akan diterapkan metode-metode kontekstual (Contextual Teaching Learning).

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Mustamin, K. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Inkuiry Setting Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar. *Jurnal Galeri*

Pendidikan, 2(1), 104–115.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>